

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 3 No. 1 Bulan SEPTEMBER Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD LAGU INDONESIA RAYA: TINJAUAN RELIGIUS, FILOSOFIS, DAN PSIKOLOGIS DI SEKOLAH DASAR

**Saskia Nurul Ain¹, Eva Betty Simanjuntak², Indri Khairunnisa Erwinsyah³,
Syahkira Sifah Nasution⁴, Trisna Natalia Br Parapat⁵, Selvi Simanjuntak⁶**

**Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan**

Surel : sazkianurulain08@gmail.com

ABSTRACT

Teaching the Indonesian national anthem, Indonesia Raya, in elementary schools often consists only of routine singing activities, so that students do not really understand the national values contained therein. This study introduces flashcards as a new learning tool reviewed from religious, philosophical, and psychological perspectives at the Al-Hidayah Education Foundation. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling techniques involving 20 fourth-grade students and one classroom teacher. Information was collected through observation, interviews, and media testing, then analyzed by reducing the data, presenting it, and drawing conclusions using triangulation of sources and methods. The findings of this study indicate that flashcards can increase students' motivation, involvement, and understanding of the meaning of the national anthem. The learning process becomes more engaging, enjoyable, and appropriate for the level of children's cognitive development. From a religious perspective, songs are understood as a form of gratitude to God; from a philosophical aspect, they encourage character development and national awareness; while from a psychological perspective, they are in line with children's visual and interactive learning needs. In this way, flashcards have proven to be an effective tool as a creative medium for instilling national values and strengthening character education at the elementary school level.

Keywords: flashcards, Indonesia Raya, values

ABSTRAK

Pengajaran lagu kebangsaan Indonesia Raya di sekolah dasar sering kali hanya berupa kegiatan menyanyi yang rutin, sehingga para siswa tidak begitu memahami nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Studi ini memperkenalkan kartu flash sebagai sarana pembelajaran baru yang diulas dari sudut pandang keagamaan, filsafat, dan psikologi di Yayasan Pendidikan Al-Hidayah. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan 20 siswa dari kelas IV dan satu orang guru kelas. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengujian media, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menampilkan, dan menarik kesimpulan menggunakan triangulasi sumber serta metode. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kartu flash mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan

pemahaman siswa terkait arti lagu kebangsaan. Proses belajar menjadi lebih melibatkan, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak. Dari sudut pandang agama, lagu dipahami sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Tuhan; dari aspek filsafat, mendorong pengembangan karakter dan kesadaran akan bangsa; sementara dari perspektif psikologi, sesuai dengan kebutuhan belajar anak yang bersifat visual dan interaktif. Dengan cara ini, flashcard terbukti menjadi alat yang efektif sebagai media kreatif untuk menanamkan nilai kebangsaan dan memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: kartu belajar, lagu Indonesia Raya, nilai-nilai kebangsaan, sekolah dasar

✉ Corresponding author :

Email : sazkianurulain08@gmail.com

HP : 083865190114

Received 28 Sept 2025, Accepted 26 Okt 2025, Published 26 Okt 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sejak mereka masih kecil. Salah satu alat yang digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme adalah lagu kebangsaan Indonesia Raya. Lagunya bukan hanya simbol negara, tetapi juga menyimpan nilai-nilai luhur seperti cinta terhadap tanah air, persatuan, keberanian, dan kolaborasi yang sangat vital dalam membentuk jati diri bangsa. Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran lagu kebangsaan sering kali hanya dipahami sebagai rutinitas bernyanyi dan menghafal lirik, sehingga siswa kurang mampu mengerti makna yang terkandung di dalamnya (Irawansyah, Sugiarto, Lutfiah, dan Ertanti, 2025; Puspitasari, Maharani, Pertiwi, dan Syaira, 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius juga memiliki peranan penting. Menurut Pridayanti, Lestari, dan Rahmat (2022), pembentukan karakter siswa sekolah dasar sebaiknya berlandaskan nilai religius agar mereka tumbuh menjadi individu yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran lagu kebangsaan dapat dipandang tidak hanya sebagai kegiatan seremonial, melainkan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai religius dan moral sejak dini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pemahaman makna moral serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, menjadi kebutuhan yang mendesak (Puspitasari, Maharani, Pertiwi, & Syaira, 2023).

Dalam era globalisasi, tantangan semakin besar karena anak-anak lebih akrab

dengan budaya luar melalui alat elektronik dan media digital dibandingkan dengan lagu-lagu dalam negeri. Kondisi ini dapat berisiko mengurangi rasa nasionalisme di antara generasi muda. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat, Fauzan, dan Prasetyo (2024), fenomena globalisasi dan digitalisasi menghadirkan tantangan besar bagi pendidikan dasar, terutama dalam penanaman nilai kebangsaan dan sikap moderasi beragama. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai kebangsaan perlu dimulai dari tingkat pendidikan dasar melalui perancangan kurikulum yang menekankan pada aspek kebangsaan, seperti yang dinyatakan oleh Cappa, Hamzah, dan Intan (2024). Dalam konteks pendidikan, Puspitasari, Maharani, Pertiwi, dan Syaira (2023) menggarisbawahi bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter nasionalisme di kalangan siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Irawansyah, Sugiarto, Lutfiah, dan Ertanti (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan nasionalisme dapat dilaksanakan dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghafal lirik, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam memahami arti moral serta hubungan lagu kebangsaan dengan aktivitas sehari-hari.

Salah satu terobosan yang dapat menghadapi tantangan ini adalah pemanfaatan media flashcard. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kartu bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca serta minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. flashcard memiliki sifat visual, interaktif, dan mudah

dimengerti, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak. Jika biasanya digunakan untuk pengajaran bahasa atau ilmu pengetahuan, media ini juga dapat dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui lagu Indonesia Raya.

Selain itu, pengembangan inovasi dalam pendidikan harus didasarkan pada dasar pendidikan yang kuat. Pandangan keagamaan menekankan bahwa kasih terhadap tanah air merupakan bagian dari iman, sehingga menyanyikan lagu kebangsaan dapat dipandang sebagai pernyataan rasa syukur kepada Tuhan. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Pridayanti, Lestari, dan Rahmat (2022) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai religius memiliki peranan signifikan dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lukman, Rahmawati, dan Siregar (2024) yang menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai religius sangat penting dalam konteks pendidikan di era digital. Dari perspektif filosofis, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter, bukan hanya pintar dalam aspek kognitif. Pernyataan ini didukung oleh Disma dan Lase (2023) yang menekankan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada filsafat perlu membentuk individu secara komprehensif, serta oleh Ilham, Arba'iyah, dan Tiodora (2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter bangsa sebaiknya ditanamkan melalui sudut pandang filsafat idealisme. Sementara itu, perspektif psikologis mengharuskan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu yang menyenangkan, relevan, dan interaktif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin, Habibah, dan

Murdiono (2022) yang menekankan bahwa penggunaan media visual interaktif dalam pembelajaran lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis anak di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan inovasi media pembelajaran berupa flashcard lagu Indonesia Raya di Yayasan Pendidikan Al-Hidayah. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penerapan flashcard tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pengingatan lirik, tetapi juga penting dalam memperkuat nilai kebangsaan dengan dasar religius, filosofis, dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian kecil di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan seberapa efektif inovasi media flashcard lagu Indonesia Raya dilihat dari sudut pandang religius, filosofis, dan psikologis dalam bidang pendidikan. Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup semua siswa di sekolah dasar Yayasan Pendidikan Al-Hidayah, sedangkan sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu terdiri dari 20 siswa kelas IV. Guru kelas turut diikutsertakan sebagai sumber informasi untuk menguatkan data penelitian.

Peneliti hadir secara langsung di kelas selama berlangsungnya penelitian dengan peran yang aktif, baik dalam melaksanakan observasi, wawancara, maupun pengujian media. Penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan Al-Hidayah, Medan, pada semester pertama tahun ajaran 2025/2026 dengan periode yang mencakup tiga sesi pertemuan, yang terdiri dari tahap observasi

awal, penerapan uji coba media, dan evaluasi hasil kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan percobaan media. Pengamatan dilakukan untuk memahami situasi awal pembelajaran lagu Indonesia Raya di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan tantangan dalam memahami makna lagu kebangsaan. Sementara itu, percobaan media dilaksanakan dengan memanfaatkan flashcard yang berisi potongan lirik, gambar visual, dan penjelasan makna, agar siswa dapat belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah formulir pengamatan, pedoman untuk wawancara, dan juga flashcard yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui tiga langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang penting dari hasil pengamatan, wawancara, dan percobaan. Selanjutnya, informasi disampaikan dalam bentuk penjelasan naratif tentang tanggapan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Akhirnya, peneliti menyimpulkan tentang seberapa efektif flashcard dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti lagu Indonesia Raya. Dalam rangka menjaga keakuratan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengujian media, serta melakukan verifikasi antara informan guna memastikan konsistensi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran lagu Indonesia Raya di kelas IV Yayasan Pendidikan Al-Hidayah selama ini cenderung dilakukan hanya sebagai kegiatan rutinitas semata. Berdasarkan pengamatan, para siswa telah terbiasa mengumandangkan lagu kebangsaan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar. Namun, banyak siswa hanya dapat mengucapkan lirik tanpa memahami arti dari kata-kata yang mereka nyanyikan. Pengajar kelas juga menyatakan bahwa aktivitas ini lebih fokus pada kemampuan bernyanyi, alih-alih pada pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang terdapat dalam lirik. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pengajaran lagu kebangsaan di sekolah dasar sering kali bersifat resmi dan kaku, sehingga para siswa kurang mampu menyerap nilai-nilai cinta tanah air dan persatuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lagu kebangsaan di sekolah masih belum maksimal dalam meningkatkan kesadaran berbangsa.

Percobaan pemanfaatan media flashcard menunjukkan hasil yang bervariasi. Para siswa menunjukkan lebih banyak semangat dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat ketika disajikan dengan flashcard yang berisi cuplikan lirik lagu yang dilengkapi dengan gambar sederhana dan berwarna. Sebagai contoh, pada kartu yang bertuliskan “Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku” yang disertai dengan gambar sawah dan bendera merah putih, siswa dapat dengan cepat memahami bahwa lirik tersebut mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air.

Kegiatan ini mendorong para siswa untuk tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga untuk secara bersama-sama membahas makna dari lirik. Kondisi kelas menjadi lebih dinamis, karena para siswa berpartisipasi secara aktif dalam menginterpretasikan arti lagu.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang visual, interaktif, dan sesuai dengan ciri perkembangan anak pada tingkat sekolah dasar.

Selain menambah daya tarik pembelajaran, penggunaan kartu belajar juga berperan dalam menyatukan tiga prinsip dasar pendidikan. Dalam perspektif religius, siswa diharapkan untuk memahami bahwa menyanyikan lagu kebangsaan dapat diartikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas karunia kemerdekaan dan tanah air yang harmonis.

Sejalan dengan argumen dari Pridayanti, Lestari dan Rahmat (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dari perspektif filosofis, lirik “Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya” dimaknai tidak semata-mata sebagai himbauan untuk kesehatan fisik, melainkan juga sebagai motivasi untuk membangun negara dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Disma dan Lase (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan filsafat harus bertujuan untuk membangun individu secara menyeluruh, dan tidak hanya fokus pada

aspek kognitif saja.

Di sisi lain, secara psikologis, penggunaan flashcard dalam pembelajaran sangat cocok untuk tahap perkembangan anak-anak di sekolah dasar yang sesuai dengan fase operasional konkret menurut teori Piaget. Anak-anak pada usia ini biasanya lebih mudah mengerti konsep melalui gambar, warna, dan pengalaman langsung. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin, Habibah, dan Murdiono (2022) yang mengindikasikan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran karena sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran lagu Indonesia Raya tidak hanya bisa dilakukan dengan menghafal lirik, tetapi juga perlu disajikan melalui metode kreatif yang dapat memperdalam pemahaman. Media flashcard terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan lirik lagu dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti mempertahankan persatuan, mencintai lingkungan sekolah, dan bersyukur atas anugerah Tuhan.

Dengan demikian, temuan dari penelitian ini mendukung teori pendidikan holistik yang menggabungkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar. Inovasi ini dapat diartikan sebagai perubahan dari teori pembelajaran tradisional yang biasanya lebih fokus pada penghafalan, menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks.

SIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengajaran lagu Indonesia Raya di tingkat

sekolah dasar tidaklah memadai jika hanya dilakukan melalui kebiasaan bernyanyi, melainkan memerlukan pendekatan yang inovatif dan signifikan. Inovasi penggunaan media flashcard terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti lirik lagu sekaligus membangkitkan semangat kebangsaan.

Berdasarkan hasil percobaan, para siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi, antusiasme yang lebih besar, serta pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam lagu ketika disupport oleh media visual yang interaktif. Selain itu, kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan sudut pandang agama yang menekankan pentingnya bersyukur kepada Tuhan, sudut pandang filsafat yang menekankan pembentukan karakter, serta sudut pandang psikologi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penggunaan flashcard dapat dijadikan pilihan sebagai alat pembelajaran yang efisien untuk memperkuat pendidikan karakter dan rasa nasionalisme sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akwan, U. N. P. (2025). Membangun Negara Indonesia berdasar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam syair lagu kebangsaan *Indonesia Raya*. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(5), 1096–1109.
- Athoillah, A., Hardiansyah, F., & Shiddiq, A. (2025). Pengaruh media flashcard terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 3 sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 145–153.
- Cappa, E., Hamzah, R. A., & Intan, I. (2024). Pengembangan aspek landasan terhadap perancangan kurikulum di sekolah dasar.

Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(1), 14–28.

- Disma, E., & Lase, F. (2023). Landasan pendidikan sebagai dasar pengembangan sistem pendidikan nasional. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(1), 58–67.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i1810>
- Hariyasasti, Y., Setyawati, L., & Widyawati, N. S. (2025). Aliran-aliran filsafat pendidikan dan tokohnya: Kajian literature review. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(1), 1–19.
- Ilham, M. F., Arba'iyah, Y. S., & Tiodora, L. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan dalam perspektif filsafat idealisme. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 16–26.
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I. A., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi karakter nasionalisme peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156–164.
- Lukman, H., Rahmawati, D., & Siregar, A. (2024). Implementasi nilai religius dalam pendidikan era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 33–47.
- Mukhibat, M., Fauzan, R., & Prasetyo, B. (2024). Kurikulum moderasi beragama di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 22–35.
- Pridayanti, N., Lestari, D., & Rahmat, A. (2022). Nilai religius dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–160.
- Puspitasari, W. P., Maharani, C. B., Pertiwi, K. D., & Syaira, S. (2023). Pembinaan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dengan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 155–161.
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan media flashcard materi pahlawanku untuk meningkatkan hasil

belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754–2761.
Zainudin, Z., Habibah, N., & Murdiono, M.

(2022). Pembelajaran berbasis landasan psikologis dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–112.